



ANALISIS PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS 1 SD NEGERI GAJAHMUNGKUR 04 SEMARANG

Diah Ayu kusuma Dewi^{1*}, Aries Tika Damayani², dan Ganis Suprihatini³

¹ PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³Guru SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang

* Corresponding Author: diahayukusuma1304@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran PPKN kelas 1 di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga langkah, pertama pengumpulan data, kedua penyajian data, ketiga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran PPKN di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran PjBL ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran ada lima yaitu; (1) pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan produk, (3) menyusun jadwal pembuatan, (4) mengembangkan hasil proyek, (5) menguji hasil. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran PPKN kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKN di kelas I SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penerapan model PjBL dapat memberikan hasil yang positif sehingga membuat peserta didik aktif, kreatif, dan berfikir kritis.

Kata Kunci: Project Based Learning, PPKN, Kreatif, Berfikir Kritis

Abstract

The aim of this research is to describe the application of the Project Based Learning (PjBL) model in class 1 PPKN learning at SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. This research uses a qualitative descriptive method, with observation and documentation techniques to collect data. The data source for this research was class I students at SD Negeri Gajahmungkur 04. The data obtained was analyzed in three stages, firstly data collection, secondly data presentation, thirdly drawing conclusions. The results of this research indicate that the application of the Project Based Learning (PjBL) model in PPKN learning at SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang is effective in improving learning outcomes and developing student character. The implementation of the PjBL learning model is carried out in two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. There are five stages of learning implementation, namely; (1) basic questions, (2) designing a product plan, (3) preparing a manufacturing schedule, (4) developing project results, (5) testing results. From the research results, it can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) model in class I PPKN learning at SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang is the appropriate learning model to be applied in PPKN learning in class I at SDN Gajahmungkur 04 Semarang. The results of research and discussions in implementing the PjBL model can provide positive results, making students active, creative and think critically.

Keywords: *Project Based Learning, PPKN, Creative, Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan kewarganegaraan yaitu suatu proses pendidikan untuk membangun keteladanan, kemauan dan kemampuan mengembangkan kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang syarat dengan nilai-nilai sosial kultural Indonesiaan (Zulfikar & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di kelas 1 Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter pada anak sejak usia dini. PPKn bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa kepada siswa sejak dini. Hal ini penting dilakukan agar siswa memiliki rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap manusia. Ibarat pelita di tengah kegelapan, pendidikan menjadi kunci untuk membuka pintu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kelangsungan hidup individu dan bangsa. Bagi individu, pendidikan bagaikan bekal untuk mengarungi samudra kehidupan. Ilmu dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan menjadi modal untuk meraih cita-cita dan mewujudkan potensi diri. Pendidikan membekali individu dengan kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Di sisi lain, pendidikan juga berperan penting dalam memajukan bangsa dan negara. Bangsa yang maju dan sejahtera ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikanlah yang berperan dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berkarakter mulia. Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan yang berkualitas perlu diupayakan bagi seluruh rakyat. Pemerintah perlu berkomitmen untuk menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai, serta merumuskan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga perlu ditingkatkan, agar setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, pendidikan menjadi pilar fundamental bagi kelangsungan hidup individu dan bangsa. Dengan mengoptimalkan peran pendidikan, kita dapat membangun masa depan yang lebih gemilang bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan pola pembelajaran aktif mencari serta diperkuat dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Suharyati & Sakura, 2023). Pada kurikulum 2013 siswa diharapkan bisaberpikir tingkat tinggi serta bisa menciptakan pemikirannya sendiri berdasarkan pola pembelajaran berikir krit. Sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerapkan kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan keleluasaan belajar bagi siswa dan membantu mereka mencapai potensinya. Salah satu sekolah yang menyambut baik kebijakan ini adalah SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dengan ketentuan tahun pertama, dilaksanakan bagi peserta didik kelas I dan IV, kemudian ditahun kedua diikuti kelas II dan V pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sesuai dengan amanat Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi mata pelajaran wajib di kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman,

aspirasi para pendidik, dan dinamika kebijakan pemerintah, mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditambahkan ke dalam kurikulum merdeka. Seperti yang tercantum dalam Lampiran PERMENDIKNAS No.22 Tahun 2006, mata pelajaran PKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, serta menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran saat memilih model pembelajaran., guru yang aktif dan kreatif pasti diinginkan oleh siswa dan siswa akan merasa senang dan nyaman belajar di sekolah tanpa ada yang membebani . Seiring kemajuan zaman, tuntutan belajar bagi siswa pun semakin tinggi. Diharapkan siswa dapat belajar dengan giat dan menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai hal ini adalah Project Based Learning (PjBL). PjBL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PjBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, dan menghasilkan karya kreatif. Project Based Learning berbasis keterampilan sosial dapat melatih keterampilan bekerjasama dan berkomunikasi sehingga siswa mampu hidup secara berkolaboratif dan penuh kepercayaan diri dalam hidup dengan lingkungan sekitar (Gustaman, Saputra, & Paturochman, 2023). (Desyandri & Putri, 2020) menjelaskan bahwa Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Dalam model ini, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning - PjBL) menitikberatkan pada pengembangan kemampuan siswa dalam bekerja sama secara kelompok untuk menyelesaikan permasalahan melalui pembuatan produk. Produk yang dihasilkan oleh siswa diharapkan dapat berupa karya unik dan inovatif, atau modifikasi dari produk yang telah ada menjadi sesuatu yang lebih baru dan lebih baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan PPL I, yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 dengan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran PPKN peserta didik terlibat aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran PPKN Kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PPKN di kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan saat PPL I di kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh, dengan fokus pada pengalaman, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti observasi, dan analisis dokumen." (Adhimah, 2020) . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04

yang berjumlah 27 siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan secara spesifik dan peneliti terlibat langsung dan kemudian data hasil penelitiannya dituangkan dalam bentuk deskriptif. Menurut Arikunto (2019, hlm. 3) Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang akurat dan terpercaya tentang suatu fenomena, situasi, atau kondisi.. Hasil penelitian ini umumnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang memuat data dan temuan yang diperoleh. Penelitian kualitatif, di sisi lain, menggunakan data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar, atau rekaman untuk memahami makna dan pengalaman subjek penelitian. Data dalam penelitian kualitatif haruslah pasti, dapat diandalkan, dan dapat diverifikasi. Baik penelitian deskriptif maupun kualitatif merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dunia di sekitar kita Dengan bantuan penelitian kualitatif ini, dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui pemikiran induktif yang pendekatannya dilakukan dengan menggunakan penelitian jenis studi kasus rahasia tentang analisis penerapan pembelajaran model PjBL kelas I SDN Gajahmungkur 04 Semarang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran project Based Learning (PjBL). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu : Observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2021). Data observasi diperoleh peneliti ini dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan pada semester I tahun ajaran 2023-2024. Tepatnya pada saat praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PjBL) yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi berperan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk memperkuat hasil temuan dari metode observasi dan dokumentasi dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Selain itu pengumpulan informasi melalui kegiatan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2021) . Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kualitatif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Thoboroni, 2015). Adapun uraian langkah-langkah analisis data: a) pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan berupa proses selama penelitian melalui observasi dan dokumentasi saat PPL 1; b) Penyajian data, yaitu penyajian data yang dilakukan melalui proses merangkai data guna penyajian data dalam penelitian ini dari berbagai sumber; dan c) Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data selama PPL 1 dan berbagai teori yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses pembelajaran Project Based Learning terdapat tahapan dimana siswa mendiskusikan setiap permasalahan yang ada secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Mujiyono (2018) melalui penelitiannya membuktikan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mendorong interaksi dan komunikasi antar siswa dalam kelompok atau individu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi disekitar mereka. Tujuannya agar siswa terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek mereka sendiri, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab mereka. Hasil analisis dari penerapan model Project Based learning (PjBL) berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pembelajaran PPKN Kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pada tahap persiapan yaitu saat melakukan kegiatan pembelajaran guru menyusun Modul Ajar untuk kegiatan pembelajaran dengan model Project Based learning (PjBL)

terutama pada pembelajaran PPKN harus sesuai dengan karakteristik materi dan selaras dengan tuntutan materi pembelajaran. Pembelajaran pada BAB 4 (Aku Cinta Lingkungan Sekitar) Fase A (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yaitu pada Pembelajaran PPKN tentang Mengenal batas-batas Luar Bangunan Rumah. Pada kegiatan langkah awal sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan Modul Ajar yang telah disesuaikan dengan pembelajaran model project based learning pada pembelajaran PPKN yaitu tentang batas-batas bangunan luar rumah. Guru menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Kemudian dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada modul ajar yang menggunakan Project Based learning (PjBL) yaitu pada kegiatan pembukaan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, salam, menanyakan kabar, memberi semangat, motivasi, mengkonfirmasi kehadiran, menanyakan kesiapan, kemudian menyanyikan lagu nasional, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi pertanyaan pemantik dan guru menjelaskan rencana pembelajaran kepada peserta didik yang telah dibuat yaitu rencana dalam membuat project tentang Pembuatan Alat Peraga Diorama batas-batas bangunan luar rumah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan inti pada model Project Based learning (PjBL), Pada tahapan pertama yaitu pertanyaan mendasar, dalam penerapan model Project Based learning (PjBL) saat proses pembelajaran di kelas I SDN Gajahmungkur 04 yang dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna karena pada saat proses pembelajaran guru menayangkan video tentang batas-batas bangunan luar rumah dan bernyanyi konsentrasi arah mata angin, lalu peserta didik diminta untuk aktif dan berpkpikir kritis dari kegiatan yang dituangkan dalam LKPD, peserta didik diminta untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara membuat alat peraga Diorama batas-batas bagian luar rumah. Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP) merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada suatu proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka (Putri, 2019).

Pada tahapan kedua yaitu mendesain perencanaan produk, dalam model Project Based learning (PjBL) peserta didik diarahkan untuk membentuk menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota peserta didik dan guru menjelaskan tentang perencanaan proyek pembuatan alat peraga batas-batas bangunan luar rumah. Pembentukan kelompok dalam proses belajar bertujuan untuk melatih kemandirian dan kerja sama antar siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Bekerja sama dalam kelompok tidak hanya meringankan beban tugas, tetapi juga meningkatkan semangat belajar karena dilakukan bersama-sama melalui diskusi dan pertukaran ide. Beragam pemikiran dari anggota kelompok dapat menghasilkan karya cipta yang lebih baik dan kreatif, karena karya tersebut merupakan hasil kolaborasi dan perpaduan ide dari banyak individu. Kegiatan ini pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan kreatif para siswa. Pembentukan kelompok dalam proses belajar merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat belajar banyak keterampilan penting yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan

Pada tahapan ketiga yaitu menyusun jadwal pembuatan, dalam penerapan model Project Based learning (PjBL) terdapat tahapan menyusun jadwal. Pada tahap ini guru dan siswa akan berkolaborasi menghasilkan sebuah jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek. Jadwal aktifitas sangat penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang siswa butuhkan untuk menyelesaikan proyek dan peserta didik diberikan arahan oleh guru akan

tugas dari setiap kelompoknya yang harus diselesaikan sesuai jadwal yang diperlukan untuk menyusun sebuah proyek menjadi produk. Jadwal ini benar-benar penting untuk difikirkan secara matang dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat proyek, karena proyek itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan selain itu membutuhkan persiapan alat dan bahan untuk membuat sebuah proyek yang akan dipraktikan.

Pada tahapan keempat yaitu mengembangkan hasil proyek, dalam penerapan model Project Based learning (PjBL) guru memantau dan membimbing aktivitas peserta didik dalam mengerjakan proyek dan guru memberikan bantuan dan memotivasi kepada kelompok yang mengalami kendala dalam mengerjakan sebuah proyek yaitu pembuatan alat peraga batas-batas bangunan luar rumah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diminta untuk menyusun gambar dengan cara menancapkan ke sterofoam sesuai dengan langkah-langkah yang di contohkan melalui video penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Disini tugas guru menjadi fasilitator dan motivator, dalam kerja kelompok siswa lebih berperan aktif dalam memecahkan masalah. Siswa yang pemalu menjadi lebih percaya diri karena diharuskan untuk bertukar informasi dengan teman sekelompoknya.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

Pada tahapan kelima yaitu menguji hasil, dalam penerapan model Project Based learning (PjBL) peserta didik diminta untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dengan melakukan presentasi tentang hasil proyek yang telah disusun yaitu tentang membuat alat peraga Diorama batas-batas bangunan luar rumah. Dalam menyajikan hasil karya Project Based learning (PjBL) peserta didik aktif mengutarakan hasil diskusi didepan kelas pada kelompok lain kemudian kelompok lain memberi tanggapan dan memberi umpan balik. Ditahap ini terjadi interaksi antar peserta didik/kelompok sehingga

mendorong kemampuan sikap berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik kelas I sudah mengajak peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model Project Based learning (PjBL) dan peserta didik mampu mengikuti pelajaran sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran. Karena pada usia anak didik kelas I mereka masih menyukai kegiatan belajar sambil bermain.

Tabel Tahapan Penerapan model Project Based Learning (PjBL)

Tahapan	Aktivitas Guru
Tahapan pertama Pertanyaan mendasar	Guru mengajak peserta didik untuk menyimak video pembelajaran yang telah disiapkan, guru dan peserta didik aktif dalam tanya jawab
Tahapan kedua Mendesain perencanaan produk	Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok. Guru menjelaskan tentang perencanaan proyek pembuatan alat peraga Diorama batas-batas bangunan luar rumah
Tahapan ketiga Menyusun jadwal pembuatan	Guru dan peserta didik berdiskusi dan menyepakati mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Guru memberikan arahan tentang proyek yang akan dilakukan
Tahapan keempat Mengembangkan hasil proyek	Guru memantau dan membimbing aktivitas peserta didik dalam mengerjakan proyek. Guru memberikan bantuan dan motivasi pada kelompok yang mengalami hambatan. guru menjadi fasilitator dan motivator untuk peserta didik.
Tahapan kelima Menguji Hasil	Guru mendorong salah satu kelompok untuk maju presentasi didepan kelas. Guru juga memberikan dorongan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan umpan balik kepada kelompok yang maju

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PjBL) sudah terlaksana cukup baik. dimulai dari tahapan pertama pertanyaan mendasar sampai tahapan akhir menguji hasil proyek siswa. Pada proses pembelajaran itu peserta didik memiliki peran lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran Project Based learning (PjBL) yaitu model yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu model PjBL juga mampu membuat peserta didik berfikir kritis dan kreatif dalam menanggapi masalah yang ada pada analisis hasil proses dalam kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa peserta didik cenderung lebih aktif dan semangat dalam kegiatan inti pada model pembelajaran PjBL terutama pada tahapan keempat yaitu menyusun/membuat proyek kegiatan tentang pembuatan alat peraga Diorama batas-batas bangunan luar rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PjBL), kegiatan pembelajaran menggunakan lima tahapan, pada tahapan pertama, peserta didik diminta untuk mengamati video dan mengerjakan LKPD, pada tahapan kedua peserta didik diminta untuk membagi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, pada tahapan ketiga guru dan peserta didik membuat jadwal dalam penyusunan proyek secara bersama, Pada tahapan keempat peserta didik diminta untuk mengembangkan atau membuat proyek tentang membuat alat peraga system pencernaan pada manusia sesuai dengan kelompok masing-masing, dan pada tahapan kelima peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based learning (PjBL) sudah terlaksana cukup baik. Dimulai dari tahapan pertama pertanyaan mendasar sampai tahapan akhir menguji hasil proyek siswa. Pada proses pembelajaran itu peserta didik memiliki peran lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Project Based learning (PjBL) yaitu model yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu model PjBL juga mampu membuat peserta didik berfikir kritis dan kreatif dalam menanggapi masalah yang ada. Hal ini sejalan dengan Abidin (Cahyadi, 2019) Keunggulan model PjBL yaitu model untuk menuntut siswa supaya meluaskan kreatifitasnya dalam berfikir, berkreativitas, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pada analisis hasil proses pembelajaran menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) memicu keaktifan dan semangat yang tinggi pada diri peserta didik, terutama pada tahap keempat pembuatan alat peraga Diorama batas-batas bangunan luar rumah kelas I SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi mereka yang meningkat saat mengerjakan proyek. Tahap keempat PjBL, di mana siswa membuat alat peraga dengan tangan mereka sendiri, terbukti menjadi momen paling menarik dan memotivasi. Mereka secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, desain, dan pembuatan alat peraga, menunjukkan rasa ingin tahu dan kreativitas yang tinggi. Keaktifan dan semangat ini tidak hanya terlihat pada siswa yang pandai, tetapi juga pada siswa yang kurang pandai. PjBL memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk belajar dan berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka, yang didukung dari hasil penelitian Salsabila, S. H., & Nuvitalia, D. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta kelas I.

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan dan untuk meningkatkan penerapan pembelajaran yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada kelas I SDN Gajahmungkur 4 ini dengan memberi pelatihan kepada guru tentang model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), Hal ini penting agar guru dapat memahami dan menerapkan model pembelajaran ini dengan baik. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Hal ini termasuk media pembelajaran, alat dan bahan praktikum, dan ruang kelas yang sesuai. Memberi Dukung dan memberikan apresiasi kepada guru dan siswa yang berprestasi dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Hal ini akan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini*.
cahyadi, R. a. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*. Surabaya.
Desyandri, & Putri, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

- Gustaman, R. F., Saputra, K. A., & Paturochman, I. R. (2023). Penggunaan Metode Project Based Learning (PJBL) dalam Peningkatan Daya Analisis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 353-362.
- Putri, E. W. (2019). Pengembangan Lembar Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Otomatisasi.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Bandung.
- Suharyati, T., & Sakura, H. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Thoboroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan I)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zulfikar, F., & Dewi, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, 104-115.